

Descriptive of peer social support of recipient students KIP

Indah Miranti Murvi, Rezki Hariko^{*)}

Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: hariko.r@fip.unp.ac.id

Abstract

Peer social support is very important for every period of adolescent development. Peer social support is existence, caring and people who can be relied upon, appreciate and love friends of their age. The background of this research is that peer social support is very important for students so that students feel loved, cared for, valued as part of a social group. This type of research is a quantitative research with a descriptive and correlational approach. The research respondents were students of SMA Negeri 6 Padang who received KIP assistance with a total sample of 147 students using the total sampling technique. This study aims to see how the peer social support of KIP recipient students at SMAN 6 Padang is described. The instrument used in this study was peer social support, while the data were analyzed using a descriptive analysis system. The results of the study show that peer social support at SMAN 6 Padang is in the "Moderate" category, which means that the results of this study are included in the good category. Therefore, peer social support can be increased by increasing social support in the social environment.

Keywords: Peer Social Support, Student KIP



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat juga memberikan umpan balik atas apa yang dilakukan remaja lakukan dalam kelompoknya dan lingkungan sosial serta memberikan kesempatan remaja untuk menguji berbagai macam peran dalam menyelesaikan kritis dalam membentuk identitas diri yang optimal. Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor penting dalam masa perkembangan remaja, dengan dukungan sosial teman sebaya remaja merasa dirinya dicintai, disayangi, dan diperhatikan oleh lingkungan sekitar. Hurlock (2005) Mengutarakan bahwa remaja lebih banyak mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya, remaja menganggap teman adalah sebagai sosok figure yang dapat memahami apa yang remaja rasakan, mereka memiliki perasaan senasib, saling memahami, simpati lebih banyak diperoleh dari teman sebayanya dari pada orang tua.

Sebagai remaja, siswa menengah dihadapkan kepada berbagai perubahan yang terjadi pada diri, sebagai hasil dari transisi dari periode anak-anak menuju dewasa (Hariko, 2017). Selanjutnya Falentini, Taufik & Mujiran (2013) mengemukakan masa perkembangan remaja merupakan periode penentu kesuksesan pada masa perkembangan masa dewasa salah satu tugas masa perkembangan adalah belajar bergaul dengan kelompok wanita maupun pria serta mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya, teman sebaya dapat memberikan dukungan berupa dukungan sosial. Pada Masa Remaja tingkat keakraban dengan teman sebaya sangat tinggi, pemikiran sangat labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

Menurut Putri, Mursyid & Zikra (2016) dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk apapun yang diterima individu dari orang lain ataupun

kelompok. Dengan adanya dukungan sosial baik dengan teman sebaya maka akan berpengaruh pada terhadap keyakinan individu untuk memecahkan sesuatu. Sejalan dengan pendapat (Rahmawati, Neviyarni, & Firman, 2016). Dukungan Sosial yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain memberikan efek positif terhadap orang yang menerima dukungan sosial tersebut. Namun sebagaimana dalam penelitian Yuri, Yendi & Ardi (2020) kebanyakan remaja memperoleh dukungan sosial yang rendah dari teman sebaya. Hal tersebut sangat perlu ditingkatkan lagi, sejalan dengan hasil penelitian riskia (2015) mengemukakan dukungan sosial yang rendah yang dapat menurunkan keyakinan remaja tersebut.

Masalah tersebut mengakibatkan kurangnya dukungan sosial teman sebaya merasa dirinya sangat tertekan, terlebih untuk individu yang membutuhkan dukungan sosial tersebut tetapi tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkannya balik dari teman seusianya Siswa yang mampu dalam berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan, tidak mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan dengan berbagai teman lainnya. Sebaliknya, siswa yang tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk berbicara, terutama dalam mengemukakan pendapat, pujian, keluhan dan sebagainya. Bentuk bentuk dukungan sosial yang tidak dapat dilihat dari sikap saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok ada nya permusuhan. Sejalan dengan penelitian Ilham, Ibrahim & Nurfarhanah (2014) memperoleh hasil penelitian bahwasanya pada siswa banyak ditemui siswa yang berkelompok kelompok dalam berteman, dimana mereka sering mengalami perselisihan dengan siswa lain, hal ini menunjukkan kurangnya dukungan sosial dari sesama teman sebaya.

Konsep dukungan sosial teman sebaya berimplikasi pada serangkaian kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta muatan materi-materi layanan dan bimbingan dan konseling sosial yang dilakukan bagi siswa. Sebagai kegiatan profesional yang melibatkan hubungan antara seorang konselor dengan seorang atau sekelompok siswa (Hariko., dkk, 2017), Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen integral dari pelaksanaan pendidikan harus mampu memberikan layanan bantuan yang bersifat psiko-edukatif, yang tidak diperoleh remaja dalam kegiatan belajar di kelas. Peran konselor sangat dibutuhkan, karena bimbingan dan konseling merupakan salah satu bidang kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk membantu remaja agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari berbagai bentuk bidang layanan, meliputi bidang pengembangan kepribadian, bidang pengembangan kehidupan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, dan bidang pengembangan karir, dan lain sebagainya (Syukur, Neviyarni, Zahri, 2019) .Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran dukungan sosial teman sebaya siswa penerima KIP di SMAN 6 Padang yang dilihat berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya.

Metode

Artikel ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Populasi penelitian ini Siswa penerima KIP kelas XI dan XII SMAN 6 Padang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 147 siswa dengan sampel sebanyak 147 siswa dengan memakai teknik total *sampling*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen dukungan sosial teman sebaya. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS for windows 29.0

Results and Discussion

Hasil penelitian tentang dukungan sosial teman sebaya yang telah dilakukan di SMAN 6 Padang tahun ajaran 2022/2023 diperoleh hasil bahwa dukungan sosial siswa berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 6 Padang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik dilihat dari aspek dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan finansial, dan dukungan persahabatan ataupun pertolongan dalam bentuk lainnya. Hal seperti ini diyakini dapat memberikan kekuatan bagi siswa dalam menghadapi kesulitan yang mereka alami (Taylor, Peplau, &

Sears, 2009). Dengan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, siswa merasa memperoleh kenyamanan fisik maupun psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu siswa tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama.

Sejalan dengan itu (Astrini, Nirwana, Ahmad, 2016) menyatakan dukungan sosial teman sebaya sangat penting bagi masa remaja karena memiliki fungsi antara lain, (1) kebersamaan seperti menghabiskan waktu dengan teman-temannya, (2) stimulus seperti memberikan informasi yang menarik, (3) memberikan waktu, (4) memberikan harapan dorongan dan umpan balik, (5) perbandingan sosial seperti, menyediakan informasi, (6) serta perhatian dan saling percaya dengan teman lainnya.

Hasil analisis deskriptif terhadap dukungan sosial teman sebaya secara umum berada pada kategori sedang. Ini berarti dukungan sosial siswa KIP termasuk pada kategori baik, sebagian besar sampel memiliki kemampuan berteman yang baik di lingkungan sekolah, namun ada juga sebagian yang enggan berteman dengan teman lainnya atau berada dalam kategori rendah. Dengan kata lain, sebagian besar siswa SMAN 6 Padang sudah baik dalam dukungan sosial yang diberikan. Hubungan teman sebaya bisa memiliki pengaruh negatif dan positif pada remaja. Kebutuhan akan penerimaan oleh teman sebaya dan keinginan untuk masuk dalam kelompok membuat remaja berperilaku sesuai dengan norma dan nilai kelompoknya (Sulistiowati, dkk., 2018). Dukungan sosial juga bagian dari jaringan komunikasi timbal balik dari orangtua, kekasih, kerabat, teman, lingkungan sosial dan masyarakat (Kartikasari, Marjohan, & Hariko, 2022)

Dalam hal ini tujuan yang diinginkan adalah dukungan sosial yang baik. Dengan kata lain, dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan emosional, informasional, bantuan nyata, dan persahabatan. Dengan hal demikian siswa merasa dirinya dihargai, dicintai, dan disenangi oleh teman sebaya. Berdasarkan temuan penelitian berkenaan dengan dukungan sosial teman sebaya, dapat diamati pada tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan sosial teman sebaya (n=147)

Kategori	Skor interval	f	%
Sangat Tinggi	110-130	31	21,09
Tinggi	80-109	47	32,0
Sedang	68-88	59	40,1
Rendah	47-67	10	6,8
Sangat Rendah	26-46	0	0
Total		147	100
\bar{x}		93,41 (Sedang)	71,86%
SD		17,41	

Berdasarkan Tabel 1 dapat diungkapkan bahwa secara rata-rata dukungan sosial teman sebaya pada siswa tergolong kepada kategori sedang. Tinjauan terhadap deskripsi data mengungkap bahwa distribusi data menunjukkan sebanyak 59 orang siswa (40,1%) pada kategori sedang, kemudian pada kategori sangat tinggi terdapat 30 orang siswa (20,41%), pada kategori rendah terdapat 10 siswa (6,8) dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah dengan persentase (0%). Hasil ini mengungkapkan dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sedang. Selanjutnya, untuk melihat sub variabel dukungan sosial teman sebaya pada siswa KIP akan dideskripsikan dengan 4 sub variabel. Adapun sub variabelnya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Dukungan Sosial Teman Sebaya (n=147)

No.	Sub Variabel	Skor							
		Ideal	Tertinggi	Terendah	Total	Rata-rata	% Rata-rata	Sd	Ket
1.	Dukungan Emosional	35	35	12	3674	24,99	50,76	5,61	S
2.	Dukungan Informasional	28	28	8	2675	18,20	72,79	3,92	ST
3.	Dukungan Bantuan Nyata	35	35	12	3752	25,52	52,09	5,25	S
4.	Dukungan persahabatan	35	35	10	3631	24,70	63,3	6,09	S
	Keseluruhan	133	133	42	13.732	123,42	173,77	23,81	S

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah sebesar 133, skor tertinggi 133, skor terendah 42, skor total 13.732, rata-rata skor 123,42 dengan tingkat capaian responden untuk variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 173,77 dan standar deviasi sebesar 23,81 dengan kategori sedang. Dengan demikian skor capaian responden untuk variabel dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sedang. Kemudian dapat diketahui bahwa skor responden pada masing-masing sub variabel berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil temuan dukungan sosial berdasarkan indikator dukungan sosial teman sebaya, siswa SMAN 6 Padang tergolong baik. Hal tersebut menunjukkan sebagian siswa mempunyai hubungan yang baik sesama usianya. Hasil temuan yang sudah dipaparkan, mendukung hasil penelitian Telzer, Fuligni, Lieberman, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan sumber utama dukungan sosial remaja. Pendapat ini juga sejalan dengan dengan hasil penelitian Romera, Pereira & Coimbra (2015) bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat memfasilitasi dalam proses adaptasi remaja, misalnya pada remaja yang mengalami perpisahan dengan orangtuanya. Teman sebaya menjadi sumber dukungan emosional yang mendorong remaja untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka serta belajar untuk mengatasi permasalahan.

Dukungan sosial teman sebaya berimplikasi pada serangkaian kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK berupa pemberian layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu, guru BK/Konselor perlu memberikan layanan agar siswa mampu meningkatkan dukungan sosial teman sebaya. Agustina, Daharnis, & Hariko (2019) menyatakan kebutuhan sekolah terhadap bimbingan dan konseling berperan penting seiring berjalannya waktu. Bidang pelayanan ini membantu siswa dalam mencapai tugas tugas perkembangannya, bimbingan dan konseling hadir sebagai respon terhadap kebutuhan individu, baik bagi diri sendiri maupun sosialnya.

Sebagai profesi yang hadir untuk merespon kebutuhan individu dalam memahami diri, lingkungan serta hal lain yang terkait dengan kehidupannya (Hariko,2017), layanan bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi upaya pengembangan dan penyelesaian problematika disiplin siswa terutama dalam hal belajar. Selain itu, Dalam bimbingan dan konseling terdapat empat bidang diantaranya bidang pribadi, bidang karir, bidang belajar, dan bidang pribadi-sosial. Maka dalam penelitian ini terfokus pada bidang layanan bimbingan pribadi-sosial. Bimbingan pribadi-sosial yaitu suatu bimbingan yang diarahkan kepada siswa/sekelompok orang untuk dapat membantu dan mengatasi permasalahan siswa yang terkait dengan aspek kehidupan pribadi individu baik dalam kehidupan sosial dalam segi pergaulan, sikap toleransi, serta kerjasama yang bertujuan untuk melengkapi siswa hingga memiliki sarana yang cukup bagi individu dalam melaksanakan fungsi sosialnya (Yahya & Winarsih, 2016).

Secara umum fokus dan upaya-upaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia (Hariko 2016; Prayitno, 2008), sebagai pengampu layanan bimbingan dan konseling, konselor bertanggung jawab menyelenggarakan berbagai pelayanan yang bersifat bantuan terhadap siswa sebagai upaya untuk mengentaskan permasalahan dan membantu perkembangan optimal siswa. Tujuan bidang bimbingan pribadi-sosial menurut Yusuf & Nurihsan (2012) membantu siswa agar mampu menerima diri dan memahami dirinya sendiri sertangan sekitar, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan pribadi dan sosial yang dihadapi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial siswa penerima KIP di SMAN 6 Padang berada pada kategori "Sedang" yang artinya para siswa penerima KIP mempunyai dukungan sosial yang baik. Dilihat dari aspek dukungan sosial teman sebaya, maka disimpulkan sebagai berikut: 1) Dukungan sosial teman sebaya pada siswa KIP di SMAN 6 Padang berdasarkan aspek dukungan emosional berada pada kategori "sedang". 2) Dukungan sosial teman sebaya pada siswa KIP di SMAN 6 Padang berdasarkan aspek dukungan Informasional berada pada kategori "tinggi". 3) Dukungan sosial teman sebaya pada siswa KIP di SMAN 6 Padang berdasarkan aspek Bantuan nyata berada pada kategori "sedang". 4) Dukungan sosial teman sebaya pada siswa KIP di SMAN 6 Padang berdasarkan aspek dukungan bantuan nyata berada pada kategori "sedang"

Referensi

- Agustina, L., Daharnis, D., & Hariko, R. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa: Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(1), 15-22.
- Astrini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling Konselor. *Jurnal Konselor*. 5(4) 247-257.
- Falentini, Y.F., Taufik., & Mudjiran. (2013). Usaha yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan Yang ditemui. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1), 310-316.
- Hariko, R. (2016). Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur. *Jurnal konseling*, 2 (1).
- Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal kajian Bimbingan dan Konseling*. 2(1)
- Hariko, R. (2017). Pengembangan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Seminar Konseling*.
- Hasti, R., Nurfarhanah. Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Perilaku Remaja. (2013). *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1), 317-323
- Hurlock, E, B. (2005). *Perkembangan Anak Edisi Ke-5*. Jakarta: Erlangga.
- Kartika, A,W., Marjohan, & Hariko, R. (2022). Hubungan *self regulated learning* dan dukungan orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik. *Jurnal IICET*. 7(3), 388-394.
- Putri, M.W.D., Ridha, M., & Zikra. (2017) Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 19-23.
- Sulistiowati, N. M.D., Keliat, B A., Besral, B., & Wakhid, A. (2018). Gambaran dukungan sosial terhadap kesejahteraan emosional, psikologi dan sosial pada remaja. *Jurnal Ilmiah Permas*. 8(2). 116-122.
- Syukur, Y., Neviyarni., Zahri N. (2019). Bimbingan dan konseling di Sekolah. Malang: CV IIRDH.
- Ilham I, Ibrahim Y., & Nurfarhanah. (2014). Perilaku Sosial siswa di Lingkungan dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*. 3(4)
- Rahmawati, R., Neviyarni. N., & Firman. (2016). Hubungan motivasi kerja dan Dukungan Sosial Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru BK di SMPN KAB. Kerinci. *Konselor*, 3 (3), 94-100

-
- Riskia, F. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri surabaya angkatan 2015. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4 (1).
- Romera, V. B., Pareira, Z.A., & Coinbra, S. (2015). Social Skills, Social Support and Well-Being in adolescents of Different Family Configurations. *Paideia*. 25(60), 9-18.
- Taylor, S., Peplau, I. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial edisi ke-12*. Terjemahan Oleh Tri Wibowo. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Telzer, E.H., dkk. (2015). The Quality of Adolescents Peer Relationship Neural Sensitivity to RiskTaking. *Published by Oxford University Press*. SCAN 10, 389-398.
- Yuri. P.N., Yendi. M.F., & Ardi. Z. (2020). The Relationship of Peer Social Support with Academic Self Efficacy. *Jurnal Neo Konseling*. 2 (3).
- Yusuf S., & Nuhrisan J. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yahya, Winarsih. (2016). Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA NEGERI 3 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3 (1), 1-15
- Yusuf, Syamsu., & Nuhrisan, Juntika. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfikar, Hariko, R., Muwahidah., Nikon. (2017). Konseling Humanistik: Sebuah Tinjauan Filosofi. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 3(1).